

## **PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KAMPUNG FASHION GANG MESJID JALAN LAMBUNG MANGKURAT SAMARINDA OLEH DINAS PARIWISATA KOTA SAMARINDA**

**Elsa**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara  
Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda,  
Email: elsa12345@gmail.com

### ***Abstract***

*The purpose of this study was to determine and analyze the planning and development of Kampung Fashion Lambung Mangkurat Street Samarinda by the Samarinda City Tourism Office, to find out and analyze the inhibiting and supporting factors. The results showed that, planning and developing Kampung Fashion Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat Samarinda by the Samarinda City Tourism Office from the institutional aspect in the development of Kampung Fashion, was coordinated by involving how many Dinas and Agency consisting of the PUPR Service, Bappeda, the Trade Service, Dispenda, Cooperatives, SMEs, Subdistricts, Kelurahan, sponsors in the form of CSR so as not to use the APBD and the Indonesian Architects Association who are involved in the arrangement of areas that have mechanisms. Infrastructure aspects related to general needs for the smooth running of the economy included in this group include clean water networks, electricity networks, road networks, drainage, waste systems and telecommunications and internet networks. The aspect of community participation cannot be done alone by the Tourism Office, if it does not get assistance and participation from the community. Planning and development aspects of the Department of Tourism solutions in overcoming the physical aspects of the environment carried out the formation of fashion merchant forums, the formation of youth and youth forums, activation of routine community service activities, annual events/activities of socialization and public education in the fields of hygienes, health, social, defense and security, drugs, religion fire and others.*

**Keywords:** *Planning, Development, Village Fashion*

## **Pendahuluan**

Kampung *Fashion* di Gang Masjid adalah tahapan awal konsep penataan, setelah itu akan dilanjutkan dengan pembangunan untuk pembuatan *Gate* dan *Photo booth* di sisi jalan Gatot Subroto, karena memang kegiatan tersebut Non APBD atau tanpa anggaran dari pemerintah. Oleh karena itu Dinas Pariwisata menawarkan program ini kepada mitra swasta. Selain Kampung *Fashion*, Dinas Pariwisata juga akan mengembangkan kampung-kampung lainnya di Samarinda sebagai destinasi wisata. Kampung lain yang akan dikerjakan nantinya setelah Kampung *Fashion* selesai yakni, Kampung Pelangi di Kelurahan Bandara, Kampung Ketupat di Kelurahan Baqa, Kawasan *Cafe* Kuliner di jalan Ir. H. Juanda dan revitalisasi perahu tambangan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh penulis, ada banyak hal yang dalam mewujudkan perencanaan Kampung *Fashion* Dinas Pariwisata membutuhkan bantuan dan partisipasi dari beberapa pihak, baik itu dari unsur Pemerintah Daerah Kota Samarinda, masyarakat maupun para pengusaha yang ada di Kota Samarinda. Mitra Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Kalimantan Timur, terlibat membantu Dinas Pariwisata dalam konsep perencanaan penataan Kampung *Fashion*, sehingga tidak membebani keuangan daerah. Pertama Ketua IAI memiliki pertimbangan khusus memilih Gang Masjid sebagai Kampung *Fasion* yang tadinya dikenal sebagai tempat yang kumuh. Ketua IAI akan menata kabel PLN di kawasan padat penduduk, kabel PLN akan dirapikan demi mengantisipasi di Gang Masjid tidak akan terjadi kebakaran.

Dalam merencanakan pengembangan Kampung *Fashion* di Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat, hasil survei primer yang dilakukan oleh penulis telah ditemukannya masalah sebagai berikut:

1. Dalam penanganan persampahan, tempat pembuangan sampah berada di lokasi yang rencananya akan dibangun gerbang depan Kampung *Fashion*.
2. Kabel di Gang Masjid mengganggu pemandangan untuk rencana pembangunan Kampung *Fashion*, perlu penataan kembali perkabelan tersebut. Karena di Gang Masjid penataan untuk kabel, tidak pernah dilakukan oleh pihak PLN, karena dapat dilihat banyak kabel-kabel yang tidak tertata tertumpuk di atas rumah warga. Hal tersebut merupakan salah satu faktor terjadinya kebakaran.
3. Aliran air di Kampung *Fashion* terhambat dikarenakan sampah-sampah yang menumpuk di drainase.
4. Tidak adanya lahan parkir untuk masyarakat yang berkunjung ke Kampung *Fashion*. Tidak adanya lahan parkir dikarenakan semua lahan telah digunakan oleh masyarakat di Kampung *Fashion*.
5. Padatnya pejalan kaki dan pengendara motor di Gang Masjid, yang menggunakan 1 jalur sehingga berpotensi terjadinya kecelakaan.

6. Ditemukan juga Pedagang Kaki Lima di Kampung *Fashion* semakin lama semakin banyak dan dapat mengganggu perencanaan pembangunan Kampung *Fashion* di Gang Masjid.
7. Tidak semua wirausaha di Kampung *Fashion* berwirausaha sandang dan tidak semua masyarakat di Kampung *Fashion* memanfaatkan kesempatan yang ada.

Dengan melihat uraian di atas maka penulis tertarik untuk lebih menekankan dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “*Perencanaan dan Pengembangan Kampung Fashion Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat Samarinda Oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda*”.

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Fokus penelitian dari penelitian ini adalah Perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat Samarinda oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda. Selain itu, faktor penghambat dan pendukung perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat Samarinda oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda juga menjadi fokus pada penelitian ini.

Sumber data dapat diperoleh dari Kepala Puskesmas, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan masyarakat pada Puskesmas Kampung Linggang Bigung Puskesmas Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat, di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Untuk menunjang penelitian ini, data sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang ada di Dinas Pariwisata Kota Samarinda.

### **Hasil dan Pembahasan**

*Perencanaan dan Pengembangan Kampung Fashion Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat Samarinda oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda.*

Perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat Samarinda oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda indikatornya terdiri dari: aspek kelembagaan, aspek sarana dan prasarana, aspek peran serta masyarakat, aspek perencanaan dan pengembangan, faktor penghambat dan faktor pendukung perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat Samarinda Oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda.

#### *Aspek Kelembagaan*

Lembaga yang terlibat dalam pembangunan Kampung *Fashion*, yaitu IAI yang memiliki kapasitas dan juga siap mendampingi Pemkot Samarinda dalam upaya penataan wajah kota Samarinda kedepan. Termasuk dalam upaya mengurangi banjir di Samarinda. Instansi atau lembaga mana yang memiliki mekanisme dari kami sesuai Tupoksi, dan lembaga dan perusahaan lain yang ikut

serta juga dapat mengatur berbagai kepentingan terkait dalam pembangunan Kampung *Fashion* yang dimaksud. Inovasi tersebut akan mendatangkan daya tarik tersendiri. Terkait dari sponsor, juga mengaku tidak masalah. Apalagi selama ini banyak kegiatan yang telah terlaksana tanpa harus menyedot banyak APBD.

Dalam pembangunan Kampung *Fashion*, aspek kelembagaan dilakukan koordinasi dengan instansi terkait, lembaga swasta/pemerintah dibidang promosi dan pameran kelembagaan dan kerjasama dengan pemerintah daerah dan propinsi. Pembangunan kampung *Fashion* ini melibatkan berapa Dinas dan Badan yang terdiri dari Dinas PUPR, Bappeda, Dinas Perdagangan, Dispenda, Koperasi dan UKM, Kecamatan, Kelurahan, pihak sponsor dalam bentuk CSR sehingga tidak akan menguras APBD dan pihak Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) yang terlibat dalam hal penataan kawasan yang memiliki mekanisme, yang dapat mengatur berbagai kepentingan dalam pembangunan Kampung *Fashion*.

Aspek kelembagaan yang terlibat dalam pembangunan Kampung *Fashion*, dilakukan koordinasi dengan instansi terkait, mekanisme dari PUPR, BAPPEDA yang merencanakan pembangunan Kampung *Fashion*, keterlibatan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memiliki perencanaan dalam hal usaha kecil, Kecamatan Samarinda Ilir dan Kelurahan Pelita yang mengatur masalah kependudukan di wilayah Gang Masjid Lambung Mangkurat, diharapkan dalam kegiatan ini mendapatkan sumber dana pihak sponsor dari keterlibatan perusahaan dari bagian CSR nya, PLN merapikan kabel di kawasan Lambung Mangkurat tersebut untuk mencegah bencana kebakaran, sumbangan yang tidak mengikat, partisipasi masyarakat, bantuan keuangan pusat atau propinsi dan APBD Kota Samarinda.

#### *Aspek Sarana dan Prasarana*

Dalam melaksanakan pembangunan aspek sarana dan prasarana wisata kampung *Fashion*, diperlakukan koordinasi yang mantang antara instansi Dinas Pariwisata dengan instansi terkait bersama dengan instalasi pariwisata diberbagai tingkatan. Dukungan instansi terkait dalam membangun sarana prasarana di kampung *Fashion* sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah Gang Lambung Mangkurat. Koordinasi ditingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi ditingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan kampung *Fashion*.

Permasalahan prasarana yang menyangkut kebutuhan umum bagi kelancaran perekonomian. Adapun yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya adalah jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan jalan, drainase, sistem persampahan dan jaringan telekomunikasi dan internet. Sedangkan untuk sarana adalah hal-hal yang keberadaannya berhubungan dengan usaha agar membuat wisatawan atau pendatang lebih banyak datang. Tahap awal dan prioritas akan dilakukan dari pembuatan gate/pintu gerbang, pembuatan *photobooth*, pembentukan forum pedagang atau pengusaha, mempercantik dengan

pengecatan lokasi, sosialisasi, penyuluhan, penataan sistem parkir, keamanan dan kebakaran.

Inisiasi Pemerintah Kota Samarinda dalam upayanya meningkatkan kualitas pembangunan wisata *fashion*, pastinya pemerintah kota sudah memberikan mandat langsung kepada Dinas Pariwisata untuk memfasilitasi pembentukan Kampung *Fashion* tersebut, agar terjadi keseimbangan lingkungan dan meningkatkan daya dukung dalam perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* berdasarkan hasil analisis kondisi di Kampung *Fashion* perkabelan yang mengganggu pemandangan di Kampung *Fashion* drainase mengalami permasalahan berupa tidak lancar saluran air karna banyak sampah, selain itu juga tidak adanya lahan parkir untuk masyarakat yang berkunjung di Kampung *Fashion*. Serta berdasar kondisi yang ada dapat diketahui bahwa pejalan kaki dan pengendara motor dijadikan satu jalur sehingga dapat berpotensi timbulnya kecelakaan dan tidak aman bagi masyarakat itu sendiri maka perlu adanya perencanaan pengaturan lalu lintas di Kampung *Fashion* Kota Samarinda.

#### *Aspek Peran Serta Masyarakat*

Dinas Pariwisata sangat membutuhkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* di Gang Masjid ini. Upaya Dinas Pariwisata memfasilitasi masyarakat dari kecamatan Gang Masjid untuk bisa mengembangkan kampung *Fashion* di wilayah gang Masjid dengan mengangkat potensi apa yang ada dengan membentuk kampung *Fashion*, ya intinya biar masyarakat sadar wisata kampung *Fashion*, dan bisa hidup sejahtera dengan potensi wisata kampung *Fashion* yang sangat luar biasa.

Aspek peran serta masyarakat dalam pembangunan Kampung *Fashion*, itu tidak bisa sendiri Dinas Pariwisata lakukan, jika tidak mendapatkan bantuan dan partisipasi peran serta masyarakat. Baik itu semua pihak dari pemerintah daerah, swasta dalam perencanaan, para pengusaha yang ada di Gang Masjid. Pembangunan Kampung *Fashion* sudah dimulai dari tahapan awal konsep penataan. Peran serta masyarakat sekarang dalam perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion*, sangat baik sudah mau ikut berpartisipasi. Dari RT dan pengusaha yang ada di gang Masjid.

Peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion*, sudah ikut serta, dari RT dan pengusaha yang ada di Gang Masjid. Tetapi kondisi masyarakat yang ada di Gang Masjid berbeda. Ada masyarakat yang kooperatif dan sangat mudah untuk diajak bekerja sama, namun ada juga masyarakat yang tidak kooperatif, apatis dan acuh terhadap segala program pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata dalam perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion*.

#### *Aspek perencanaan dan Pengembangan*

Solusi Dinas Pariwisata dalam mengatasi aspek fisik lingkungan, sosial dan ekonomi di Gang Masjid jalan Lambung Mangkurat, untuk pemilik usaha lain yang berada di kampung *Fashion* seperti toko sembako, bengkel, pedagang makanan dan minuman sebaiknya diberikan pengarahan dalam bentuk sosialisasi

pernah dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Mulawarman kelompok 43 dan mahasiswa PKL institut teknologi Kalimantan dengan dibantu oleh dinas pariwisata kota samarinda. Aspek fisik lingkungan, sosial dan ekonomi di Gang Masjid jalan Lambung Mangkurat, Dinas Pariwisata mengadakan sosialisasi kepada masyarakat yang berada dikampung *Fashion* mengenai potensi kampung *Fashion* yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Dalam perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion*, yang memiliki solusi dalam mengatasi aspek fisik lingkungan, sosial dan ekonomi di Gang Masjid jalan Lambung Mangkurat dari Dinas Pariwisata yaitu tugas dari bagian Pengembangan Sarana Prasarana Pariwisata. Fungsi bagian itu nantinya melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pengadaan sarana dan prasarana pada objek pariwisata di daerah tersebut. Dari aspek fisik lingkungan dilakukan pembentukan forum pedagang *Fashion*, pembentukan forum pemuda dan remaja, aktivasi kerja bakti rutin, kegiatan/event tahunan.

Sosialisasi dan penyuluhan masyarakat bidang hygienes, kesehatan, sosial, hankam, narkoba, agama, kebakaran dan lain-lain. Solusi Dinas Pariwisata dalam perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* untuk mengatasi aspek fisik lingkungan, sosial dan ekonomi di Gang Masjid jalan Lambung Mangkurat, dari konsep penataan pembuatan gate/pintu gerbang, pembuatan *fotobooth*, memindahkan lokasi, pembuatan seragam plang nama toko, penge-cat-an warna-warni, penataan kabel-kabel penataan kebersihan lingkungan dan penataan hydrane kebakaran. Aspek fisik lingkungan, sosial dan ekonomi itu sudah ada dalam perencanaan pembangunan jangka pendek.

Faktor penghambat dalam perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* di Gang Masjid jalan Lambung Mangkurat Samarinda dari besar kecilnya anggaran yang dimiliki, mempengaruhi efektivitas perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* ini, yang bisa menjadi kendala apabila anggaran yang dibutuhkan tidak sesuai. Perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* di Gang Masjid jalan Lambung Mangkurat Samarinda tidak akan terlaksana, tanpa adanya anggaran yang memadai. Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata selain keterbatasan anggaran dan sumber Daya Manusia adalah kondisi masyarakat yang majemuk dan terdiri dari banyak masyarakat pendatang di La mbung Mangkurat dari berbagai daerah. Hal tersebut menjadi tantangan dan permasalahan tersendiri bagi Dinas Pariwisata untuk menjalankan peran dan fungsinya untuk perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion*.

Faktor pendukung dalam perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* di Gang Masjid jalan Lambung Mangkurat Samarinda, dapat teratasi terlebih dahulu untuk lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki, pengadaan lahan parkir bagi pengunjung kampong *Fashion* yang nantinya dikelola oleh warga setempat akan mampu memberikan tambahan penghasilan masyarakat di wilayah di Gang Masjid jalan Lambung Mangkurat, perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* di Gang Masjid jalan Lambung Mangkurat Samarinda, akan

terlaksana dari anggaran yang tersedia oleh Pemerintah Kota Samarinda, dan koordinasi terhadap pembangunan ini.

Pengembangan Dinas Pariwisata dalam pembangunan Kampung *Fashion*, mengatasi lingkungan, sosial dan ekonomi dari penataan sistem parkir, penataan sistem keamanan, penataan sistem kebersihan, penataan sistem pemadam kebakaran, pembinaan dan pengembangan ekonomi kreatif.

Solusi Dinas Pariwisata dalam mengatasi aspek fisik lingkungan, sosial dan ekonomi di Gang Masjid jalan Lambung Mangkurat, untuk pemilik usaha lain yang berada dikampung *Fashion* seperti toko sembako, bengkel, pedagang makanan dan minuman sebaiknya diberikan pengarahan dalam bentuk sosialisasi pernah dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Mulawarman, dan institut teknologi Kalimantan dengan dibantu oleh Dinas Pariwisata kota Samarinda. Dari aspek fisik lingkungan dilakukan pembentukan forum pedagang *Fashion*, pembentukan forum pemuda dan remaja, aktivasi kerja bakti rutin, kegiatan/event tahunan sosialisasi dan penyuluhan masyarakat bidang higienis, kesehatan, sosial, hankam, narkoba, agama, kebakaran dan lain-lain.

*Faktor Penghambat Perencanaan dan Pengembangan Kampung Fashion Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat Samarinda Oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda*

Faktor penghambat perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat Samarinda oleh Dinas Pariwisata, adalah:

1. Dari besar kecilnya anggaran yang dimiliki tentunya akan mempengaruhi efektivitas perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion*.
2. Tanpa adanya anggaran yang memadai, maka program pembangunan Kampung *Fashion* akan sulit dijalankan secara optimal.
3. Perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* yang dicanangkan, cukup sulit karena membutuhkan banyak personil untuk pengoptimalan pelaksanaan program-program tersebut.
4. Perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* yang dilakukan, secara keseluruhan berhubungan langsung dengan seluruh stakeholders bidang pariwisata.
5. Banyak kegiatan yang dilakukan dilapangan dan sangat membutuhkan banyak pegawai dengan kuantitas dan kualitas yang mumpuni.
6. Kurang aktifnya masyarakat di jalan Lambung Mangkurat terhadap pembangunan kampung *Fashion*.

*Faktor Pendukung Perencanaan dan Pengembangan Kampung Fashion Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat Samarinda Oleh Dinas Pariwisata Kota Samarinda*

Faktor pendukungnya perencanaan dan pengembangan Kampung *Fashion* Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat Samarinda oleh Dinas Pariwisata, adalah:

1. Salah satu unsur penting dalam terselenggaranya pembangunan kampung *Fashion* adalah anggaran.
2. Dapat teratasi terlebih dahulu untuk lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki.
3. Pengadaan lahan parkir bagi pengunjung kampung *Fashion* yang nantinya dikelola oleh warga setempat akan mampu memberikan tambahan penghasilan masyarakat di wilayah di Gang Masjid jalan Lambung Mangkurat.
4. Berjalan dengan baiknya koordinasi terhadap pembangunan Kampung *Fashion*.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil mengenai Kampung Fashion di Gang Masjid Jalan Lambung Mangkurat Samarinda maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan dan pengembangan Kampung Fashion memiliki potensi besar untuk dikembangkan agar menarik pengunjung yang datang untuk berbelanja dan membantu perekonomian pedagang yang ada di Kampung Fashion, tetapi perencanaan dan pengembangan kampung fashion memiliki kendala yaitu anggaran dana yang membuat perencanaan kampung fashion tidak dapat di lanjutkan lagi. Hasil dari penelitian menunjukkan daya Tarik wisata berbelanja ini memiliki peluang yang tinggi untuk bisa menjadi kawasan wisata berbelanja, tetapi di lain pihak daya Tarik wisata berbelanja ini menghadapi beberapa kendala atau kelemahan.

### **Daftar Pustaka**

- Asriandy, Ian. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Makassar. Jurnal Universitas Hasanuddin.
- Bachri, Sjamsul A. 2010. *Karakteristik Perencanaan Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Kencana Utama.
- Kurniansah, Wawan. 2014. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Milles, B. Mathew, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis*. Edisi Ketiga. Sage Publications, Inc.
- Nawawi, Ismail. 2013. *Budaya organisasi kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT. Fajar Iterpratama Mandiri.
- Noer, Indrijatno Eska. 2011. *Desa Wisata Sleman "Menjelajah Keindahan dan Kearifan di Kaki Merapi"*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.
- Pearce, Douglas. 2011. *Pengembangan Wisata: Topik Dalam Geografi Terapan*. Inggris: Grup Longmand Terbatas.
- Pendit, Nyoman. S. 2013. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita.



- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata*, Medan Polonia: PT. SOFMEDIA.
- Safary, Any. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Suandy, Erly. 2014. *Perencanaan Pajak, Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Terry, G. R. 2010. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi Cetakan 1. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.  
[www.vivaborneo.com](http://www.vivaborneo.com).